



MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERNYANYI

Birrлинаawaliyati Rizqi¹, Sri Wahyu Hidayah², Hidayatu Munawaroh³ Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo birrlinaawaliyatirizqi@gmail.com, myhidaa@gmail.com, idamunajah@gmail.com

Abstrak

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun (Sunanih, 2017). Masa anak usia dini ini merupakan masa keemasan atau sering disebut Golden Age. Anak usia dini memerlukan pendidikan. Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi awal dalam pembentukan karakter dan sikap seorang anak. Dibutuhkan pengetahuan dan strategi pembelajaran anak usia dini. Hal ini dibutuhkan guna mengetahui minat belajar pada anak usia dini. Minat belajar anak timbul karena adanya rangsangan dari lingkungan sekitar. Salah satunya menggunakan metode bernyanyi. Tujuan dari pembuatan artikel ini dilakukan untuk menganalisis apakah melalui metode bernyanyi dapat meningkatkan minat belajar anak usia dini. Bentuk penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode studi Pustaka yang bersumber dari artikel, buku, dan karya ilmiah lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa metode bernyanyi ini terbukti efektif dapat meningkatkan minat belajar pada anak usia dini.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Metode Bernyanyi, Minat Belajar

Abstract

Early childhood is children in the age range 0-6 years (Sunanih, 2017). Early childhood is a golden age or often called the Golden Age. Early childhood needs education. Early childhood education is the initial foundation in forming a child's character and attitudes. Early childhood knowledge and learning strategies are needed. This is needed to determine interest in learning in young children. Children's interest in learning arises because of stimulation from the surrounding environment. One of them uses the singing method. The purpose of this article is to analyze whether the singing method can increase young children's interest in learning. This from of research is research using library study methods sourced from article, books, and other scientific works. Based on the result of this research, it is known that this singing method has proven to be effective in increasing interest in learning in your children.

Keywords: *Early childhood, Singing Method, Interest in Learning article*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Astuti & Watini, 2022). Anak usia dini memerlukan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Sementara hakikat pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pemberian rangsangan agar potensi yang ada pada anak dapat berkembang secara optimal (Watini, 2019). Artinya kegiatan pembelajaran itu tidak hanya diarahkan untuk membuat anak menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan ekspresi, sikap dan minat belajar serta menstimulasi berbagai potensi dan kemampuan dasar anak, sehingga tumbuh sikap-sikap yang positif pada anak.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan lingkungan sebagai tempat terjadinya proses pembelajaran. Sebagai guru pendidik dan orang tua, melakukan kegiatan yang terencana untuk melatih anak-anak agar mampu mandiri, memiliki pengetahuan, keterampilan, agar bisa menyelesaikan masalahnya dalam kehidupan anak sehari-hari (Astuti & Watini, 2022). Orang tua dan pendidik perlu mengetahui cara menstimulasi kemampuan tersebut melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna pada anak, salah satunya dengan bernyanyi.

Metode bernyanyi adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi peserta didik dengan menyanyikan lagu yang sesuai dengan materi pelajaran. Bernyanyi atau mendengarkan suara musik adalah kebutuhan alami individu. Melalui bernyanyi dapat memberikan kemampuan mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya (Hanipudin, 2021). Minat belajar pada anak usia dini adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang menarik. Anak yang memiliki minat belajar biasanya akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap suatu objek yang diminatinya. Oleh karenanya, minat belajar ini sangat besar pengaruhnya bagi anak usia dini, anak yang memiliki minat belajar akan memberikan perhatian lebih terhadap suatu ilmu yang dipelajarinya, sehingga ilmu tersebut tidak hanya berlalu begitu saja akan tetapi juga bermakna bagi anak tersebut dan diharapkan dapat dihayati serta diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini, menggunakan metode penelitian Pustaka. Metode penelitian Pustaka adalah metode yang objek kajiannya menggunakan data Pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya. Hal tersebut dilakukan dengan membaca, dan menganalisis berbagai sumber yang ada berupa buku, artikel, jurnal, majalah dan lain sebagainya. Disusunnya artikel ini yaitu untuk menganalisis tentang kegiatan dengan metode bernyanyi apakah akan meningkatkan minat belajar bagi anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan

perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang sistem Pendidikan nasional (UU Sisdiknas) dinyatakan bahwa anak usia dini merupakan Upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak ia lahir sampai dengan usia 6 tahun melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan Rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut. Secara kronologis, masa bayi berlangsung sejak seorang individu manusia dilahirkan dari Rahim ibunya sampai berusia sekitar setahun (9 bulan). Sedangkan masa kanak-kanak adalah masa perkembangan berikutnya, yakni usia setahun hingga usia sekitar lima atau enam tahun. Perkembangan biologis pada masa kanak-kanak ini berjalan pesat, tetapi secara sosiologis ia masih sangat terikat oleh lingkungan keluarganya.

Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Setiap tahap perkembangan anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Menurut Suyadi dan Ulfah (2013), karakteristik anak usia dini dapat dilihat dari beberapa aspek perkembangan. Pertama, dari aspek fisik motorik, anak usia dini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pada masa ini, anak memiliki energi yang tinggi dan selalu aktif bergerak. Koordinasi antara mata dan tangan mulai berkembang dengan baik, sehingga anak mampu melakukan berbagai aktivitas seperti menggambar, menulis, dan bermain.

Kedua, dari aspek kognitif, anak usia dini berada pada tahap praoperasional menurut teori Piaget. Pada tahap ini, anak mulai menggunakan simbol dan bahasa untuk memahami dunia sekitarnya. Kemampuan berpikir anak masih bersifat egosentris, namun mulai berkembang kemampuan untuk mengklasifikasikan objek berdasarkan satu karakteristik tertentu. Anak juga mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan senang bertanya tentang berbagai hal (Santrock, 2011).

Ketiga, dari aspek bahasa, anak usia dini mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Kosakata anak bertambah dengan cepat, dan mereka mulai mampu membuat kalimat yang lebih kompleks. Kemampuan berkomunikasi anak juga semakin baik, meskipun kadang masih terdapat kesalahan dalam tata bahasa. Pada masa ini, anak sangat responsif terhadap rangsangan bahasa dari lingkungannya (Musfiroh, 2008).

Keempat, dari aspek sosial emosional, anak usia dini mulai belajar berinteraksi dengan teman sebaya. Mereka mulai memahami aturan dalam bermain dan belajar berbagi dengan orang lain. Namun, anak pada usia ini masih cenderung egois dan belum sepenuhnya memahami perasaan orang lain. Perkembangan emosi anak juga masih labil dan mudah berubah-ubah (Hurlock, 2013).

Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan Rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang optimal. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, disamping kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan. Pendidikan adalah Upaya yang ditempuh oleh manusia untuk mengubah perilaku sehingga menjadi lebih baik dan mampu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki.

Menurut Sujiono (2009), pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak di masa depan. Penelitian neurosains menunjukkan bahwa 80% perkembangan otak anak terjadi pada usia 0-6 tahun. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat pada masa ini akan sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Pendidikan anak usia dini yang berkualitas dapat membantu mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, baik fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, maupun moral agama.

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur Pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Pendidikan formal dilakukan Taman Kanak-kanak (TK), Raudathul Athfal (RA). Sedangkan, Pendidikan non formal dilakukan di Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA). Yang terakhir, Pendidikan informal dilakukan di pendidikan keluarga atau Pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Hal itu adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan pada anak.

Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermanaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (curiosity) secara optimal (Hurlimann, 2007). Montessori dalam (Hainstock, 1999:12) menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (the golden years) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan (Sutrisno, 2021). Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual.

Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan sosio emosional pada anak usia dini. Pendidikan anak usia dini berfungsi untuk membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya. Selanjutnya, Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk:

Membangun landasan bagi potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang demokratis.

Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.

Pembelajaran anak usia dini dengan penerapan metode sangat penting digunakan agar terciptanya hasil belajar yang maksimal. Seperti penerapan metode bernyanyi, ini sangat sesuai dengan kebutuhan anak, dengan adanya metode bernyanyi anak lebih termotivasi untuk belajar, seperti halnya dalam pembelajaran moral agama, anak lebih menyukai nyanyian gembira dibandingkan dengan pembelajaran yang monoton. Metode bernyanyi ini sangat sering digunakan pada pendidikan anak usia dini.

B. Minat Belajar Anak Usia Dini

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran anak usia dini. Menurut Slameto (2010), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah

penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk memiliki rasa senang atau tertarik terhadap proses pembelajaran dan mendorong untuk melakukan kegiatan belajar. Anak yang memiliki minat belajar yang tinggi akan menunjukkan perhatian yang lebih besar, konsentrasi yang lebih penuh, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, anak yang kurang memiliki minat belajar cenderung pasif, mudah bosan, dan sulit menyerap materi pembelajaran (Djamarah, 2011).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar anak usia dini. Pertama, faktor internal yang berasal dari dalam diri anak sendiri, meliputi kondisi fisik, kesehatan, kemampuan kognitif, dan motivasi intrinsik. Anak yang sehat dan memiliki kemampuan kognitif yang baik cenderung lebih mudah tertarik untuk belajar. Motivasi intrinsik juga berperan penting, yaitu dorongan dari dalam diri anak untuk belajar karena merasa senang dan tertarik dengan materi atau kegiatan pembelajaran (Sardiman, 2012).

Kedua, faktor eksternal yang berasal dari luar diri anak, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga yang kondusif, dengan orang tua yang memberikan dukungan dan perhatian terhadap pendidikan anak, akan meningkatkan minat belajar anak. Lingkungan sekolah yang menyenangkan, dengan fasilitas yang memadai dan guru yang kompeten, juga sangat mempengaruhi minat belajar anak. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak (Hamalik, 2013).

Indikator Minat Belajar Anak Usia Dini

Menurut Safari (2003), terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur minat belajar anak, yaitu: (1) Perasaan senang, anak yang memiliki minat belajar akan menunjukkan perasaan senang terhadap kegiatan pembelajaran; (2) Perhatian, anak akan memberikan perhatian yang penuh terhadap materi atau kegiatan pembelajaran; (3) Ketertarikan, anak akan menunjukkan ketertarikan dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran; (4) Keterlibatan, anak akan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

C. Metode Pembelajaran Bernyanyi

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendapat lain mengatakan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu.

Sebagai acuan dalam menentukan metode pembelajaran, berikut beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran:

a. Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya. Hal ini mempunyai implikasi bahwa proses belajar mengajar harus didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif.

- b. Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani, yaitu manusia yang bebas berekspresi dari kekuatan.
- c. Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip learning kompetensi. Di mana siswa akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan, dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran.

Pengertian Metode Bernyanyi

Menurut kamus Bahasa Indonesia bernyanyi adalah mengeluarkan suara bernada atau berlagu. Adapun nyanyian yang diistilahkan juga dengan lagu adalah komponen musik pendek yang terdiri atas perpaduan lirik dan lagu/nada. Dalam lirik terdapat susunan kata-kata yang mengandung arti/makna tertentu. Makna yang terdapat dalam sebuah nyanyian berbeda-beda sesuai tujuan dibuatnya nyanyian tersebut. Selanjutnya makna yang ada dapat digunakan untuk melakukan sugesti, persuasi dan memberikan nasehat. Kemampuan mempengaruhi sebuah lirik lagu terjadi karena pengarang lagu menyampaikan ide dan gagasan tertentu.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan tidak membosankan sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.

Fadlillah (2012) menjelaskan bahwa metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan lirik-lirik lagu yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Metode ini sangat cocok diterapkan pada anak usia dini karena dunia anak adalah dunia bermain dan bernyanyi. Melalui bernyanyi, anak dapat belajar sambil bermain sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Hakikat dan Fungsi Nyanyian

Dalam jurnal Elisabeth nyanyian adalah bagian dari musik. Nyanyian berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Pada hakikatnya nyanyian bagi anak-anak adalah sebagai:

- a. Bahasa Emosi, dimana dengan nyanyian anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu, kagum dan haru.
- b. Bahasa Nada, karena nyanyian dapat didengar, dapat dinyanyikan, dan dikomunikasikan.
- c. Bahasa Gerak, gerak pada nyanyian tergambar pada irama (gerak/ketukan yang teratur), pada irama (gerak/ketukan panjang pendek, tidak teratur), dan pada melodi (gerakan tinggi rendah). Menyanyi merupakan suatu kegiatan yang disukai anak. Dengan menyanyi menirukan suara guru di depan kelas bersama teman-temannya, anak akan semakin senang terhadap apa yang dipelajarinya, terutama di lingkungan sekolah.

Dengan demikian bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak. Secara umum menyanyi lebih berfungsi sebagai aktivitas bermain daripada aktivitas pembelajaran atau penyampaian pesan. Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat.

Belajar dengan nyanyian seorang anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu kemampuan anak dalam mendengar, bernyanyi, dan berkeaktifan dapat dilatih melalui kegiatan ini. Nyanyian disini

sifatnya ialah untuk membantu anak dalam memahami materi dan bisa menghafal sebuah kosakata yang akan dipraktikkan langsung dalam berkomunikasi di sekolah atau diluar sekolah.

Manfaat Metode Bernyanyi

Menurut Syamsuri Jari, sebagaimana dikutip oleh Setyoadi, menyebutkan bahwa di antara manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak.
- b. Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.
- c. Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
- d. Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
- e. Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa etika siswa.
- f. Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
- g. Mendorong motivasi belajar siswa.

Tujuan bernyanyi bagi anak antara lain memupuk perasaan irama dan estetis, memperkaya perbendaharaan Bahasa, melatih daya ingat, serta memberi kepuasan, kegembiraan, serta kebahagiaan. Hal-hal tersebut akan mendorong anak untuk lebih giat dalam belajar. Melalui manfaat bernyanyi dalam proses pembelajaran anak usia dini, para guru dituntut berkreasi menciptakan berbagai lagu yang berhubungan dengan materi pelajaran. Jika pendidik dapat mengiringi dengan sentuhan instrumen atau musik, suasana pembelajaran dipastikan akan lebih semarak dan menyenangkan.

Rachmi (2008) menambahkan bahwa metode bernyanyi juga dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, seperti aspek bahasa, kognitif, sosial emosional, dan fisik motorik. Dari aspek bahasa, bernyanyi dapat memperkaya kosakata anak dan melatih kemampuan berbicara. Dari aspek kognitif, bernyanyi dapat meningkatkan daya ingat dan konsentrasi anak. Dari aspek sosial emosional, bernyanyi dapat melatih anak bekerja sama dan mengekspresikan perasaannya. Dari aspek fisik motorik, bernyanyi sambil bergerak dapat melatih koordinasi gerakan tubuh anak.

Banyak sekali manfaat jika kita sebagai pendidik dan orang tua menerapkan metode belajar pada anak agar anak memiliki minat belajar yang tinggi. Dengan bernyanyi anak akan merasa senang dan bebas mengungkapkan ekspresi kesenangannya dalam bernyanyi. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Metode bernyanyi harus sering diterapkan di dalam pembelajaran anak usia dini, agar pembelajaran lebih terarah, suasana kelas akan lebih kondusif serta meringankan guru saat menjelaskan tema yang akan dijelaskan karena metode bernyanyi menyesuaikan dengan tema yang akan dipelajari di kelas.

Manfaat Menurut Para Ahli

Honing menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk Praktik pendidikan anak dan perkembangan pribadinya secara luas karena:

- a. Bernyanyi bersifat menyenangkan;
- b. Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan.
- c. Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan.

- d. Bernyanyi dapat membangun rasa percaya diri anak.
- e. Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak.
- f. Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor.
- g. Bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak; serta dapat meningkatkan kecerdasan dalam sebuah kelompok.

Langkah-Langkah Penerapan Metode Bernyanyi

Metode pembelajaran melalui bernyanyi terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan, (penetapan tujuan pembelajaran, penetapan materi pembelajaran, menetapkan metode dan teknik pembelajaran, dan menetapkan evaluasi pembelajaran).
- b. Tahap pelaksanaan, yang terdiri dari:
- c. Kegiatan awal: guru memperkenalkan lagu.
- d. Kegiatan tambahan: anak diajak mendramatisasikan lagu.
- e. Tahap penilaian dilakukan dengan memakai pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai oleh anak.

Menurut Masitoh (2005), dalam menerapkan metode bernyanyi, guru perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu: (1) Pemilihan lagu harus sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran; (2) Lagu yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak; (3) Lirik lagu harus mudah dipahami dan dihafalkan oleh anak; (4) Melodi lagu harus menarik dan mudah dinyanyikan; (5) Tempo lagu disesuaikan dengan kemampuan anak; (6) Guru harus antusias dan ekspresif dalam membawakan lagu.

Kelebihan dan Kelemahan Metode Bernyanyi

Selain metode bernyanyi memiliki manfaat yang penting bagi siswa, metode ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari metode menyanyi yaitu mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa. Disamping itu, metode bernyanyi dapat membangkitkan semangat kegairahan belajar para siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing, serta mampu mengarahkan cara belajar siswa, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk lebih giat.

Menurut Moeslichatoen (2004), kelebihan lain dari metode bernyanyi adalah: (1) Dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak tegang; (2) Dapat meningkatkan konsentrasi dan daya ingat anak; (3) Dapat mengembangkan kreativitas anak; (4) Dapat melatih kepercayaan diri anak; (5) Dapat digunakan untuk berbagai materi pembelajaran; (6) Relatif mudah diterapkan dan tidak memerlukan biaya yang besar.

Sedangkan kelemahan metode menyanyi adalah siswa ditekankan harus memiliki kesimpulan dan kematangan mental untuk belajar, siswa harus berani berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik. Metode ini hanya mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan atau pembentukan sikap dan keterampilan, dan apabila kelas terlalu besar, metode ini kurang efektif digunakan, dan metode ini tidak memberikan kesempatan untuk berpikir secara kreatif.

D. Hubungan Metode Bernyanyi dengan Minat Belajar Anak Usia Dini

Metode bernyanyi memiliki hubungan yang sangat erat dengan minat belajar anak usia dini. Hal ini dikarenakan bernyanyi merupakan salah satu aktivitas yang sangat disukai oleh anak-anak. Ketika anak melakukan aktivitas yang disukainya, maka secara otomatis akan timbul perasaan senang dan tertarik untuk terus melakukannya. Perasaan senang dan tertarik inilah yang menjadi indikator utama dari minat belajar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017), penerapan metode bernyanyi terbukti dapat meningkatkan minat belajar anak usia dini sebesar 75%. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya antusiasme anak dalam mengikuti pembelajaran, anak lebih aktif berpartisipasi, dan lebih mudah mengingat materi yang diajarkan. Anak-anak menunjukkan ekspresi gembira dan tidak mudah bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ismiyati (2019) juga menunjukkan hasil yang serupa. Dari penelitiannya diketahui bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan minat belajar anak dalam pembelajaran sains. Anak-anak menjadi lebih tertarik untuk mempelajari berbagai fenomena alam ketika materi disampaikan melalui lagu-lagu yang menarik dan mudah dihafalkan.

Dari berbagai kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar anak usia dini. Metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar anak, mempermudah anak dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran, serta mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara optimal.

KESIMPULAN

Pembelajaran anak usia dini sangat penting diterapkan dari awal dengan tujuan melatih kemandirian, mengembangkan pengetahuan, kreativitas dan lain sebagainya. Banyak juga metode yang bisa diterapkan di dalam Lembaga pendidikan anak usia dini. Salah satunya metode bernyanyi, bernyanyi adalah metode yang bisa membangkitkan semangat belajar anak, anak juga bisa mengungkapkan apa yang mereka inginkan, hal ini juga membantu agar dalam pembelajaran tersebut anak tidak mudah bosan. Lagu bisa disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, tidak hanya itu bernyanyi juga bisa dilakukan kapanpun tidak hanya sesuai dengan materi yang dipelajari, nyanyian juga dapat diterapkan di awal pembuka pembelajaran maupun penutup sebagai ice breaking kesemangatan anak.

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini. Metode ini memiliki banyak kelebihan, antara lain menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi dan konsentrasi anak, mempermudah pemahaman dan daya ingat terhadap materi pembelajaran, serta mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

Indonesia, RI. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*, 41 (2003)

Astuti, N. P., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Model Bermain Asyik Pada Anak Usia Dini. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2141. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2 141-2150.2022>

Hanipudin, S. (2021). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di RA Baitussalam Wringinharjo Cilacap. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(2), 117.

<https://doi.org/10.18592/jea.v6i2.4109>

- Hurlimann, M. D. (2007). PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK. *Combustion Science and Technology*, 21(5–6), 1–49. <https://doi.org/10.1080/00102208008946937>
- Sutrisno, A. (2021). Pentingnya pendidikan anak di usia dini. *Jurnal UMJ*, 1–4.
- Watini, S. (2019). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>
- Astuti, N. P., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Model Bermain Asyik Pada Anak Usia Dini. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2141-2150. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2141-2150.2022>
- Djamarah, S. B. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadlillah, M. (2012). Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hainstock, E. G. (1999). Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Hamalik, O. (2013). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanipudin, S. (2021). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di RA Baitussalam Wringinharjo Cilacap. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(2), 117-134. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i2.4109>
- Hurlimann, M. D. (2007). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Combustion Science and Technology*, 21(5-6), 1-49. <https://doi.org/10.1080/00102208008946937>
- Hurlock, E. B. (2013). Perkembangan Anak Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Indonesia, RI. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 41 (2003).
- Ismiyati, N. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Minat Belajar Sains Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 45-56.
- Masitoh, dkk. (2005). Strategi Pembelajaran TK. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moeslichatoen, R. (2004). Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiroh, T. (2008). Cerdas Melalui Bermain. Jakarta: Grasindo.
- Rachmi, T. (2008). Keterampilan Musik dan Tari. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Safari. (2003). Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Santrock, J. W. (2011). Masa Perkembangan Anak. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman, A. M. (2012). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono, Y. N. (2009). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks.

- Sunanih. (2017). Kemampuan Membaca Huruf Abjad bagi Anak Usia Dini Bagian dari Perkembangan Bahasa. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 2(1), 1-9.
- Sutrisno, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Anak di Usia Dini. *Jurnal UMJ*, 1-4.
- Suyadi & Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Watini, S. (2019). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82-90. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>
- Wulandari, R. (2017). Peningkatan Minat Belajar Anak Melalui Metode Bernyanyi di TK Pembina Kota Magelang. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 150-160.
- Yuliani, R. (2016). *Pembelajaran Seni Musik untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yus, A. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zaini, H. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.